

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Seiring meningkatnya perkembangan zaman, transportasi merupakan suatu alat yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai alat untuk membantu perpindahan dari suatu tempat menuju tempat lainnya. Akibatnya, Pertumbuhan rata-rata jumlah setiap kendaraan sudah mencapai 10,39% per tahunnya (Handy Gunawan dan Gogot Setyo Budi, 2017). Akan tetapi kendaraan konvensional yang masih menggunakan bahan bakar minyak merupakan salah satu penyumbang terbesar polusi gas buang dan juga polusi suara. Akibat dari pengaruh polusi emisi gas buang membuat kota jakarta pernah dinobatkan sebagai kota terpolusi di dunia (World Air Quality Report 2019).

Untuk mengurangi hal tersebut maka dibuatlah transportasi masal agar mengurangi kemacetan dan polusi. Salah satunya adalah Bus, bus merupakan sebuah transportasi publik yang dapat memuat banyak penumpang sehingga dapat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi untuk menghindari kemacetan dan polusi. Akan tetapi bus saat ini kebanyakan masih menggunakan bahan bakar minyak yang tidak ramah lingkungan. Dewasa ini masyarakat sudah menyadari efek yang ditimbulkan oleh kendaraan konvensional berbahan bakar minyak, masyarakat mulai berlomba untuk mencari energi alternatif yang ramah lingkungan dan tidak menghasilkan efek yang dapat merusak dan mengganggu lingkungan. Salah satu energi alternatif tersebut adalah listrik, energi listrik sudah sangat lama digunakan oleh manusia sejak pertama kali ditemukan. Pada masa ini perkembangan teknologi membuat energi listrik semakin berguna dan terbarukan, energi listrik mulai digunakan sebagai salah satu tenaga kendaraan seperti bus listrik.

PT Transportasi Jakarta merupakan sebuah perusahaan yang pertama kali mencoba bus listrik untuk digunakan untuk mengangkut penumpang. Bus listrik tersebut dalam masa uji coba selama 6 bulan. Banyak respon positif mengenai adanya bus listrik dari masyarakat, bus

listrik dinilai dapat mengurangi polusi emisi gas buang dan juga polusi suara. Akan tetapi dalam masa uji coba tersebut ditemukan bahwa tingkat kebisingan bus tersebut dinilai sangat rendah oleh masyarakat.

Sifat hening yang dihasilkan oleh bus listrik dapat berpotensi menimbulkan bahaya mengingat kondisi jalan di kota jakarta yang dimana mayoritasnya adalah para pejalan kaki dan pengguna kendaraan pribadi. Walaupun bus listrik transjakarta memiliki jalur tersendiri akan tetapi masih banyak pejalan kaki yang mengabaikan fasilitas penyeberangan dan lebih memilih untuk menyeberang di jalur bus transjakarta, bus transjakarta sendiri juga memiliki banyak persimpangan jalur antar bus sehingga perlunya perhatian khusus. Perilaku pengguna jalan juga memperkuat potensi tersebut mengingat para pengguna kendaraan pribadi terutama para pengguna motor sering berpindah jalur secara acak tanpa melihat keadaan sekitar. Penelitian ini berfokus untuk menilai tingkat risiko bahaya yang dapat disebabkan oleh sifat hening bus listrik.

I.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana potensi bahaya yang dapat ditimbulkan bus listrik bagi pengguna jalan lain?
2. Bagaimana tingkat risiko penggunaan bus listrik bagi pengguna jalan lain?
3. Bagaimana tingkat kebisingan pada rute bus listrik

I.3 Batasan masalah

1. Kendaraan yang digunakan berupa bus listrik Higer KLQ6125GEV
2. Wilayah studi hanya di terminal senen hingga sampai ke bundaran senayan
3. Survey dilakukan pada waktu bus beroperasi dan berada pada jam sibuk

I.4 Tujuan penelitian

1. Mengetahui potensi bahaya bus listrik bagi pengguna jalan lain
2. Mengetahui tingkat risiko penggunaan bus listrik bagi pengguna jalan lain
3. mengetahui tingkat kebisingan suara pada rute bus listrik

I.5 Manfaat Penulisan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat, di antaranya:

1. Untuk peneliti, Sebagai pengembangan ilmu dan bentuk implementasi yang telah didapat dibangku kuliah. Serta menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana pengaruh dari bus listrik tanpa suara
2. Untuk PKTJ, sebagai bahan referensi dan dapat dimanfaatkan untuk tambahan informasi pada penelitian selanjutnya tentang RISIKO bahaya bus listrik tanpa suara
3. Untuk masyarakat, sebagai informasi dan pengetahuan mengenai dampak yang dapat ditimbulkan oleh bus listrik tanpa suara

I.6 Sistematika penulisan

Mengacu terhadap buku panduan penulisan skripsi tahun 2020, penulisan proposal penelitian terdiri dari 3 bab yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

Pada bab ini merupakan langkah pertama dalam proses penyusunan skripsi. Bab ini berisi : Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan serta sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi berbagai teori dan ketentuan umum yang berkaitan dengan bus listrik dan penelitian yang relevan

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi lokasi dan tempat penelian, jenis penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data dan metode yang dipakai.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian skripsi mengenai Analisis Risiko Bahaya Bus Listrik Terhadap Pengguna Jalan (Studi Kasus Bus Listrik Transjakarta).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh untuk mendapatkan hasil pada tujuan penyusunan skripsi. Saran dibuat berdasarkan pengalaman penulis untuk taruna/peneliti di bidang sejenis yang ingin melanjutkan dalam mengembangkan penelitian yang dilakukan.